

Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam

Dennis Fella Febrina¹, Elsa Putri Ermisah Syafril²

¹SMK Ma'arif Salam, Magelang

²Program Magister, UPY Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.361](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.361)

Submitted:

February 14, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Curriculum implementation, industrial curriculum, block system, PPKn

ABSTRACT

This study aims to get an overview of the industry-based curriculum implementation which is carried out through a block system learning approach in Civics subjects at Ma'arif Salam Vocational School. This research was carried out using a qualitative method based on various findings, processes, and results related to the implementation of an industry-based curriculum through a block system learning approach in Civics Education subjects. Based on the analysis of the existing data, it was found that the curriculum used was the 2013 curriculum with a model centered on project-based learning (Project Based Learning), problem-based learning models (Problem Based Learning), and discovery learning models. In addition, it was also found that the learning process at SMK Ma'arif Salam has used a block system which is done by grouping effective study hours into one unit of time with reference to a dual base program in order to reflect the culture of work patterns from industry intensively. Of course, there are various challenges and obstacles in implementing an industry-based curriculum with block system learning in PPKn subjects at SMK Ma'arif Salam, such as the lack of focus on the development and implementation of PPKn learning compared to other lessons, school orientation which is more focused on student graduation than distribution. work in industry, as well as mental blocks from the school will change.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Elsa Putri Ermisah Syafril

Program Magister IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan PGRI I No. 117, Sonosewu, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

Email: elsaputri.es@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa dikenal sebagai SMK merupakan suatu lembaga pendidikan dengan orientasi menyiapkan dan menciptakan peserta didik yang cakap untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga siap pakai bagi industri tentunya dengan profesionalitas yang matang. Sejatinya, SMK sebagai kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk melihat peluang kerja dan melakukan pengembangan diri[1].

Kurikulum merupakan suatu gagasan pendidikan yang tersusun atas rencana yang terarah bagi persiapan peserta didik untuk masa depan yang sesuai dengan pendapat, "the curriculum is an educational idea that is

planned and directed and contains goals, content, materials and also learning experiences which is arranged systematically to prepare students in the future”[2]. Sementara itu, menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang berkaitan tujuan, isi, dan bahan ajar sekaligus cara yang digunakan sebagai pedoman terselenggaranya aktivitas belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika menilik pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa kurikulum SMK merupakan suatu perangkat mata pelajaran yang memuat tujuan, isi, dan bahan ajar terarah dengan rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sistematis dalam rangka persiapan peserta didik untuk menjadi tenaga profesional bagi dunia industri[3].

Suatu pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai proses cangguh yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dengan berbagai kepentingan namun dengan catatan masih berkewajiban mengakomodasi dan mawadahi kepentingan beragam yang selaras dengan keperluan masyarakat [4]. Kurikulum SMK tentunya perlu dikembangkan dengan berbasis industri agar memiliki relevansi terhadap tuntutan maupun kebutuhan perkembangan dunia industri, sehingga pada pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan penyelarasan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbagai industri dapat dianggap sebagai suatu bagian dari revitalisasi SMK dikarenakan juga memperhatikan *link and match* antara *output* dan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat serta yang disediakan oleh dunia industri. Pengembangan kurikulum berbasis industri diharapkan dapat berfokus pada pembangunan kompetensi serta karakter peserta didik dalam bentuk panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang juga dapat dipraktikkan oleh peserta didik sebagai wujud manifestasi pemahaman atas konsep yang bersifat kontekstual[5].

Pada implementasinya, kurikulum berbasis industri dapat dilakukan dengan pendekatan sistem blok. Sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan jam belajar pada setiap pertemuan suatu mata pelajaran. Misalnya, jika awalnya dilakukan sekali dalam seminggu menjadi seminggu penuh atau hingga mata pelajaran tersebut tuntas sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sistem blok dikatakan sebagai suatu sistem pengelompokan jam belajar yang efektif dan dianggap dapat mendukung siswa untuk menerima pembelajaran dalam satu keutuhan secara maksimal [6]. Kelebihan dari sistem blok adalah pengajar memiliki waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran, melaksanakan ujian, dan mengevaluasi praktik peserta didik. Selain itu, kelebihan lain adalah peserta didik dapat memperdalam materi secara lebih intensif dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat mengambil pelajaran berikutnya. Dengan waktu yang lebih pada sistem ini, sangat mungkin terjadi kolaborasi antara pengajar dan peserta didik, tentunya pada proses kolaborasi ini, pengajar atau guru dapat mengatur kedisiplinan peserta didik[7].

Selain pada mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan ataupun kejuruan, tentunya kurikulum berbasis industri melalui pendekatan sistem blok perlu diimplementasikan pula pada mata pelajaran lain agar tercipta pembelajaran yang maksimal, misalnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara seseorang. Mata pelajaran ini diajarkan kepada peserta didik untuk menanamkan dan menguatkan pemahaman tentang ideologi NKRI, yaitu Pancasila demi terciptanya warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban di masyarakat. Untuk kaitannya dengan dunia industri, terdapat Hubungan Industrial Pancasila yang mengatur hubungan antara para pelaku kegiatan proses produksi (pekerja, pengusaha) untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai hasil usaha, dan pemerintah yang mengayomi serta berkepentingan untuk pembinaan ekonomi nasional yang diatur oleh beberapa ketentuan. Hubungan Industri tersebut terbentuk dengan mengacu pada landasan falsafah bangsa dan negara. Dengan demikian, secara normatif segala aturan hukum yang mengatur Hubungan Industrial Pancasila, berupa hukum dasar (UUD 1945), juga Peraturan Perundang-undangan lainnya adalah pengimplementasian dari nilai-nilai Pancasila [8].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Salam yang terletak di Magelang, Jawa Tengah dengan metode penelitian kualitatif untuk mencapai pemahaman tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian yang berdasarkan berbagai temuan, proses, serta hasil khususnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum berbasis industri. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah pra-lapangan, lapangan, pengolahan, dan analisis data, serta pelaporan dan evaluasi [9]. Pertama, diawali dengan tahap pra-lapangan yang berisikan kegiatan pra-survei dari lokasi penelitian yang didasari pengetahuan melalui studi literatur dan kepustakaan. Kedua, ada tahap lapangan yang berupa aktivitas pengumpulan dan penggalan data dengan wawancara secara intensif, observasi kondisi sekolah dan catatan lapangan yang ditujukan untuk memudahkan pemaknaan akan kondisi yang ada. Ketiga, yaitu tahap pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan mengklasifikasikan data menurut tema atau bagian yang selanjutnya diuji keabsahannya bersamaan dengan analisis situs dan antar situs. Keempat, diakhiri dengan pelaporan dan evaluasi yang berupa pembahasan akan hasil penelitian [10].

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Adapun data dan sumber penelitian ini adalah data deskriptif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa

arsip, jurnal, majalah, struktur organisasi sekolah dan sebagainya. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumen. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan cara analisa kualitatif menggunakan model analisis data interaktif (reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kurikulum dan Proses Pembelajaran di SMK Ma'arif Salam

Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam berdasarkan kurikulum 2013 dengan model berpusat pada model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Orientasi perancangan kurikulum ini adalah penyatuan antara instruksi dan konstruksi sehingga pada proses pembelajaran dilakukan penggunaan model *link* dan *match* yang diacukan kepada program yang *dual base*. Proses pembelajaran pada SMK Ma'arif Salam dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja pada dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja.

Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada prosesnya, sesuai alur berikut:

- 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal.
- 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan sistem blok yang dilaksanakan mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri.
- 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja pada peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan piramida kompetensi dengan rincian, ranah pengetahuan 20%, ranah keterampilan 30%, dan ranah sikap 50% serta didukung penerapan nilai sekolah dan pendekatan *demand driven*. Hal tersebut untuk menjamin keselarasan dengan dunia industri.
- 4) Menyisipkan materi *basic mentality* industri dan Hubungan Industrial Pancasila dengan melibatkan aparat TNI maupun pengajar ahli PPKn secara penuh pada kelas X (sepuluh/satu SMK) dengan komposisi dari muatan berupa teori sebanyak 40% dan praktik sebanyak 60%.
- 5) Merancang kegiatan pembelajaran kelas XI dan XII dengan sistematis melalui model muatan tambahan.
- 6) Melakukan *monitoring* antara pihak sekolah dan industri agar dapat mengamati penerapan kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn ataupun lainnya yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Peserta Didik Melakukan Presentasi pada Proses Pembelajaran PPKn di Kelas

b. Model Pengembangan Kurikulum yang Digunakan di SMK Ma'arif Salam

Jika diamati secara keseluruhan, pengembangan kurikulum, baik secara proses maupun prosedur di SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan mengadaptasi model yang terpusat pada masalah atau yang biasa dikenal sebagai *problem centered curriculum design* dikarenakan rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, model pengembangan kurikulum pada SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan dan PPKn dapat terintegrasi untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui model pengembangan ini, peserta didik didorong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan pelatihan demi suatu jenis pekerjaan yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Dengan demikian, disusun langkah yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis industri agar dapat diimplementasikan dengan alur sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari tiap anggota tim pengembang kurikulum. Tim tersebut terdiri atas guru-guru terpilih, juga para profesional dan praktisi di dunia industri.
- 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan studi mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. Selain itu, tak lupa juga untuk merumuskan berbagai kriteria materi dan penyesuaian berdasarkan hasil analisis.
- 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan pada dunia industri ataupun ujian nasional. Penyusunan ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran.
- 4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan dengan menggunakan survei ataupun kuesioner.
- 5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri agar terjadi integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta bisnis dan strategi dengan pengaturan secara realistis untuk mensimulasikan pola kerja dari dunia industri.



Gambar 1. Proses Pembelajaran PPKn di Kelas dengan Sistem Blok

c. Tantangan dan Hambatan Implementasi Kurikulum Berbasis Industri dengan Pendekatan Sistem Blok Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam

Berbagai tantangan dan hambatan yang ada berkaitan pula dengan manajemen serta perilaku organisasi di SMK Ma'arif Salam sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan serta komunikasi yang matang untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada agar bisa mendapat tujuan bersama. Berikut ini beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi pada implementasi kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam:

- 1) Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dibandingkan dengan pelajaran lainnya, terbukti dengan lebih banyaknya proses pembelajaran untuk mata pelajaran lain dan PPKn hanya berbasis pada penerapan teori sehingga kurang maksimal penyerapannya pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi dan desain ulang pembelajaran PPKn dengan melibatkan berbagai pihak agar "Hubungan Industrial Pancasila" dapat dipahami secara mendalam. Desain pembelajaran dengan cara peminatan juga dapat memudahkan pengembangan peserta didik dengan pembekalan yang lebih aplikatif.
- 2) Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum. Adapun jaringan komunikasi dengan industri yang minim, sebenarnya dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerjasama magang dengan pihak industri. Dengan demikian, komunikasi yang dijalankan secara efektif dan efisien dengan pihak industri dapat memperlancar interaksi dengan program *link* dan *match*, bahkan menciptakan pola rekrutmen lulusan.
- 3) *Mental block* dari pihak sekolah terhadap perubahan, sehingga tidak mau menyesuaikan prinsip sekolah dengan tuntutan maupun kebutuhan dunia industri dan lebih memilih untuk bergerak di zona nyaman. Terdapat anggapan seperti, tidak adanya kaitan antara dunia sekolah dengan dunia industri. Alasan lain yang mengakibatkan *mental block* ini adalah dasar hukum yang dirasa tidak kuat atau tidak mengikat terhadap implementasi kurikulum berbasis industri. Pada dasarnya, tantangan atau hambatan ini dapat diatasi dengan intifikasi visi, misi, dan penyelarasan tujuan tiap elemen sekolah

sembari mengentaskan *mental block* yang ada secara bersamaan. Perlu juga ditanamkan pemahaman bahwa dunia industri merupakan mitra dari SMK, sekaligus penampung dari lulusan SMK.

d. Pembahasan

Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam berdasarkan kurikulum 2013 dengan model berpusat pada model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Orientasi perancangan kurikulum ini adalah penyatuan antara instruksi dan konstruksi sehingga pada proses pembelajaran dilakukan penggunaan model *link* dan *match* yang diacukan kepada program yang *dual base*. Proses pembelajaran pada SMK Ma'arif Salam dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja pada dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja. Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dijelaskan di bagian pendahuluan, bahwa SMK sebagai kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk melihat peluang kerja dan melakukan pengembangan diri[1].

Adapun proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada prosesnya, adalah:

- 1) Desain proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak (internal dan eksternal).
- 2) Penyusunan jadwal menggunakan sistem blok secara mingguan, sesuai kalender kerja industri, dan menggunakan kurikulum berbasis industri.
- 3) Perancangan pembelajaran diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan piramida kompetensi: ranah pengetahuan 20%, ranah keterampilan 30%, dan ranah sikap 50% serta didukung penerapan nilai sekolah dan pendekatan *demand driven*.
- 4) Adanya materi *basic mentality* industri dan Hubungan Industrial Pancasila yang melibatkan TNI dan pengajar ahli PPKn secara penuh di kelas X dengan komposisi: teori 40% dan praktik 60%.
- 5) Kegiatan pembelajaran kelas XI dan XII dirancang sistematis melalui model muatan tambahan.
- 6) Adanya *monitoring* antara pihak sekolah dan industri agar dapat mengamati penerapan kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn ataupun lainnya.

Pengembangan kurikulum, baik secara proses maupun prosedur di SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan mengadaptasi model yang terpusat pada masalah atau yang biasa dikenal sebagai *problem centered curriculum design* dikarenakan rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, model pengembangan kurikulum pada SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan dan PPKn dapat terintegrasi untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui model pengembangan ini, peserta didik didorong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan pelatihan demi suatu jenis pekerjaan yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan di bagian pendahuluan, bahwa suatu pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai proses canggih yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dengan berbagai kepentingan namun dengan catatan masih berkewajiban mengakomodasi dan mewadahi kepentingan beragam yang selaras dengan keperluan masyarakat [4].

Adapun langkah yang digunakan untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis industri yang dilakukan di SMK Ma'arif Salam, adalah:

- 1) Membentuk tim dan pembagian tupoksi tiap anggota tim pengembang kurikulum.
- 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan serta merumuskan berbagai kriteria materi dan penyesuaian berdasarkan hasil analisis.
- 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang akan dibutuhkan di dunia industri ataupun ujian nasional.
- 4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan.
- 5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri.

Tantangan dan hambatan implementasi kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam sangat berkaitan dengan manajemen serta perilaku organisasi di SMK Ma'arif Salam. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan serta komunikasi yang

matang untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada agar bisa mendapat tujuan bersama. Berikut ini beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi pada pengimplementasian kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam:

- 1) Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dibandingkan dengan pelajaran lainnya, terbukti dengan lebih banyaknya proses pembelajaran untuk mata pelajaran lain dan PPKn hanya berbasis pada penerapan teori sehingga kurang maksimal penerapannya pada peserta didik.
- 2) Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum. Adapun jaringan komunikasi dengan industri yang minim, sebenarnya dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerja sama magang dengan pihak industri.
- 3) *Mental block* dari pihak sekolah terhadap perubahan, sehingga tidak mau menyesuaikan prinsip sekolah dengan tuntutan maupun kebutuhan dunia industri dan lebih memilih untuk bergerak di zona nyaman. Terdapat anggapan seperti, tidak adanya kaitan antara dunia sekolah dengan dunia industri. Alasan lain yang mengakibatkan *mental block* ini adalah dasar hukum yang dirasa tidak kuat atau tidak mengikat terhadap implementasi kurikulum berbasis industri.

Pada dasarnya, tantangan atau hambatan ini dapat diatasi dengan intifikasi visi, misi, dan penyelarasan tujuan tiap elemen sekolah. Selain itu, perlu mengentaskan *mental block* yang ada secara bersamaan. Selanjutnya, perlu juga ditanamkan pemahaman bahwa dunia industri merupakan mitra dari SMK, sekaligus penampung dari lulusan SMK.

4. SIMPULAN

Implementasi kurikulum berbasis industri melalui pendekatan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik internal sekolah maupun eksternal. Proses pembelajaran di SMK Ma'arif Salam dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja di dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja. Pendekatan sistem blok dapat memperdalam pemahaman guru tentang alur proses, mulai dari melakukan desain proses pembelajaran, melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan sistem blok yang dilaksanakan mingguan dan disesuaikan kalender kerja industri, menggunakan kurikulum berbasis industri, melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan piramida kompetensi, menyisipkan materi *basic mentality* industri dan Hubungan Industrial Pancasila dengan melibatkan aparat TNI maupun pengajar ahli PPKn, serta melakukan *monitoring* antara pihak sekolah dan industri.

Selanjutnya, jika diamati secara menyeluruh, pengembangan kurikulum, baik secara proses maupun prosedur di SMK Ma'arif Salam dilakukan dengan mengadaptasi model yang terpusat pada masalah atau yang biasa dikenal sebagai *problem centered curriculum design*. Hal tersebut dikarenakan rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK.

Berbagai tantangan dan hambatan saat mengimplementasikan kurikulum berbasis industri melalui pendekatan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam dapat diatasi dengan rekonstruksi dan desain ulang pembelajaran PPKn dengan melibatkan berbagai pihak agar "Hubungan Industrial Pancasila" dapat dipahami secara mendalam. Kemudian, desain pembelajaran dengan cara peminatan juga memudahkan pengembangan peserta didik dengan pembekalan yang lebih aplikatif. Untuk jaringan komunikasi dengan industri yang minim dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerja sama magang dengan pihak industri. Terakhir, dapat dilakukan intifikasi visi, misi, dan penyelarasan tujuan akan tiap elemen sekolah sembari mengentaskan *mental block* yang ada secara bersamaan. Perlu ditanamkan bahwa dunia industri merupakan mitra dari SMK sekaligus penampung lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Utami and Hudaniah, "Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, pp. 40-52, 2013.
- [2] S. Shaver, "Teacher-Driven Curriculum Development at The Classroom Level: Implications For Curriculum, Pedagogy And Teacher Training, Teaching and Teacher Education," vol. 63, no. 12, 2017.
- [3] B. Nurcahyono, R. Retnowati and E. Sutisna, "Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang-Bekasi," vol. 8, no. 2, 2020.

-
- [4] P. Matkovic, M. Tumbas, V. Sakal and Pavlicevic, "University Stakeholders in the Analysis Phase of Curriculum Development Process Model," 2014.
 - [5] Y. Suchyadi, N. Karmila, N. Nurlela, M. Mirawati, R. Purnamasari, S. Indriani and S. Anwar, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," vol. 1, no. 1, 2019.
 - [6] Suwati, Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan, Bandung: Pustaka Grafia, 2008.
 - [7] L. Governors, Block Scheduling: Innovatios With Time, Brown University, 2019.
 - [8] I. Soepomo, Hukum Perburuhan Bidang Hubungan Kerja, Jakarta: Penerbit Jambatan, 1975.
 - [9] R. Retnowati and I. Rita, Metodologi Penelitian Sosial, Bogor: Langit Arbitter, 2018.
 - [10] L. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.